

PENDAMPINGAN PENGAJUAN RELAKSASI KREDIT PADA UMKM TERDAMPAK COVID-19 DI KELURAHAN KAUMAN, SURAKARTA

Nurmadi Harsa Sumarta, Edy Supriyono

Universitas Sebelas Maret Surakarta

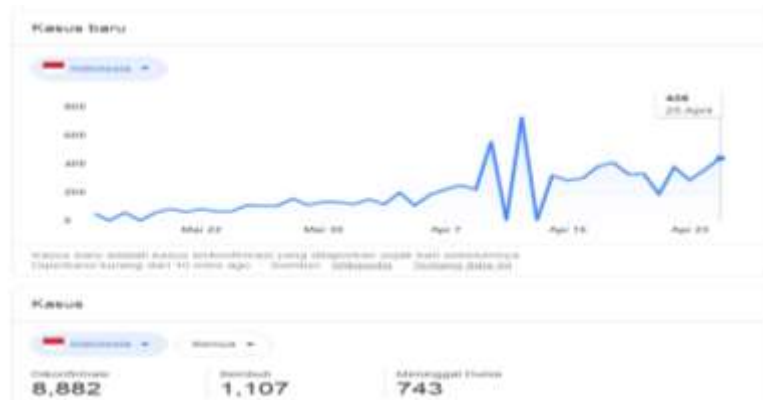
Email : nurmadi.uns@gmail.com

Abstrak : Pandemi Covid-19 selain mengganggu kesehatan masyarakat juga mengganggu perekonomian Indonesia. Pemberlakuan social distancing, Work From Home (WFH), dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengakibatkan daya beli masyarakat menurun. Salah satu sektor yang terkena dampaknya adalah UMKM di Kelurahan Kauman. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan kebijakan relaksasi kredit dengan aturan tentang syarat, tata cara, lama penangguhan, dan lain-lain untuk UMKM yang terdampak virus Corona. Agar kebijakan tersebut tepat sasaran, diperlukan sebuah pendampingan penuh untuk mengawal relaksasi kredit ini. Tujuan pengabdian ini adalah pendampingan pengajuan relaksasi kredit bagi pelaku UMKM di Kelurahan Kauman. Metode deskriptif digunakan dalam menyusun hasil kegiatan ini, melalui pendekatan community development. Aspek yang diutamakan ialah partisipasi pemiki UMKM dalam menganalisa masalah dan membuat keputusan. Hasil kegiatan ini menunjukkan antusiasme pemilik UMKM, dengan adanya upaya mengajukan relaksasi kredit. Pendampingan relaksasi kredit berperan secara efektif untuk meminimalisir kesalahan saat pengajuan dan mengurangi resiko kegagalan. Hal tersebut juga menjadi sarana strategis menyelesaikan masalah keuangan UMKM di Kelurahan Kauman saat pandemi Covid-19.

Kata kunci: Covid-19, Relaksasi Kredit, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Pandemi virus Corona atau *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* di Indonesia belum menunjukkan kemungkinan-kemungkinan penurunan kasus. Dilansir dari situs resmi penanganan covid-19 (covid19.go.id), sampai saat ini (26 April 2020) di Indonesia menunjukkan kasus positif sebanyak 8,882 orang dan meninggal dunia sebanyak 743 orang. Apabila dilihat dari statistik Wikipedia via Google.com di bawah ini, tren perkembangan kasus baru virus corona di Indonesia setiap hari semakin meningkat.



Virus Corona yang telah menyerang setidaknya 185 negara selain menimbulkan efek terhadap kesehatan tubuh, juga menimbulkan beban psikologis pada masyarakat. Beragam cara dilakukan masyarakat untuk menangani efek yang ditimbulkan pandemi. Beberapa diantaranya adalah *social distancing*, *Work From Home* (WFH), Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), penyemprotan cairan *disinfectant*, penggunaan masker, dan sebagainya. Bagi warga yang datang dari luar kota sebagian besar diwajibkan isolasi atau karantina mandiri sesuai peraturan daerahnya masing-masing.

Kesiapan negara Indonesia dalam melawan virus Corona bukan berarti tidak mempunyai hambatan. Standar kesehatan dari World Health Organization (WHO) dan himbauan pemerintah dalam usaha memutus rantai penyebaran virus Corona masih menemui banyak kendala. Selain minimnya keterbukaan informasi dan fasilitas alat kesehatan dari pemerintah, masyarakat yang abai akan dampak penularan virus ikut andil memperparah kondisi hari-hari ini. Bukan hanya kesehatan masyarakat yang terancam, semua alat kesejahteraan rakyat pun mulai terancam dengan adanya virus yang menyerang paru-paru ini.

Alat kesejahteraan seperti ekonomi tak luput dari bahaya Corona. Pertumbuhan ekonomi global dan Indonesia yang tergerus, berkurangnya aktivitas ekspor-impor, turunnya daya beli masyarakat, dan dirumahnya pekerja turut berdampak pada kelangsungan hidup pelaku bisnis. Salah satu yang paling terdampak adalah pelaku bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Sektor UMKM yang seharusnya dapat menjadi penyangga perekonomian saat terjadinya krisis tidak mampu berbuat banyak ditengah pandemi ini. Walaupun menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2017 sektor ini dapat menyerap tenaga kerja hingga 97% dan menyumbang PDB sebesar 60%. Ketua Asosiasi UMKM Indonesia, Ikhsan Ingratubun melalui BBC Indonesia mengatakan bahwa pendapatan usaha UMKM menurun drastis akibat wabah Covid-19. Hal tersebut mengakibatkan UMKM kesulitan membayar biaya-biaya dan upah untuk pekerja, sehingga banyak pekerja sektor UMKM dirumahkan.

Salah satu UMKM di Surakarta yang paling terpuak akibat menurunnya permintaan masyarakat semenjak Covid-19 adalah industri Batik. Setidaknya ada 99 UMKM Batik yang terletak di Surakarta (Data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surakarta). Beberapa pusat perbelanjaan batik di Solo yang terletak di pasar Klewer, Beteng Trade Center (BTC), dan Pusat Grosir Solo (PGS) pada bulan Maret 2020 mulai sepi pengunjung. Akibatnya, secara *linear* pusat-pusat kerajinan batik yang terletak di Kelurahan Kauman dan Laweyan juga menunjukkan penurunan omsetnya atau bahkan kehilangan penjualannya.

Mayoritas UMKM untuk mengembangkan bisnisnya harus mengambil kredit perbankan. Pada tahun 2017, penyaluran kredit UMKM di Solo Raya sebesar Rp. 25,8 triliun dan selalu bertumbuh setiap tahun. Bagi UMKM yang penjualannya menurun akibat Covid-19 seperti pengrajin Batik terpaksa berhenti melakukan produksi batik atau berpindah memproduksi masker. Bagi yang tidak mampu melakukan inovasi dan harus menanggung pokok dan bunga utang tentu akan diancam kebangkrutan.

Kebangkrutan yang masif akan berdampak pada perekonomian nasional. Melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 14/POJK.05/2020 tentang kebijakan *Countercyclical*, pemerintah berupaya melindungi perekonomian nasional dan stabilitas sistem keuangan. Peraturan ini, memuat ketentuan pemberian restrukturisasi pembiayaan bagi debitur yang disampaikan kepala Industri Keuangan Non Bank (IKNB) melalui kebijakan relaksasi kredit. Selanjutnya, jenis relaksasi seperti penurunan suku bunga, perpanjangan waktu kredit, dan penundaan kredit tertuang dalam 11/POJK.03/2020.

Kebijakan OJK diatas disambut baik oleh pelaku UMKM yang terdampak Covid-19. Tetapi, untuk dapat mengakses kelonggaran cicilan (relaksasi) kredit terdapat syarat-syarat yang dimuat

dalam POJK terbaru. Upaya menghindari *misunderstanding* dari pelaku industri batik di Kelurahan Kauman dan penyelewengan atau pelanggaran oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, maka diperlukan sebuah pendampingan penuh dari seorang pakar.

Pengabdian ini berfokus pada aspek ekonomi, utamanya pendampingan pengajuan kebijakan relaksasi kredit. Lokasi pengabdian berada di Kelurahan Kauman yang merupakan pusat batik tertua di kota Solo dan memiliki sejarah sebagai pemukiman kaum *abdi dalem* Keraton Kasunanan (pariwisatasolo.surakarta.go.id). Karena faktor sejarah yang panjang dan warisannya yang harus dijaga, eksistensi budaya membatik harus dipertahankan. Salah satu cara menjaga Batik di Kampung Batik Kauman adalah menjaga industri primernya (batik) tetap berjalan, sehingga tidak gulung tikar.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini, menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dengan teknik pelatihan partisipatif. Metode ini menekankan pendekatan *community development* dengan melibatkan peran aktif masyarakat dalam menganalisis masalah dan mengambil keputusan. Fokus kegiatan ini ialah pendampingan UMKM terdampak Covid-19 di Kelurahan Kauman untuk mengajukan relaksasi kredit. Pada kegiatan ini, terdapat 24 pemilik UMKM yang menjadi sasaran untuk dikenai program pengabdian. Pendampingan menjelaskan berbagai solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemui saat pengajuan relaksasi kredit oleh para pelaku UMKM di Kelurahan Kauman. Khususnya tentang syarat, tata cara, lama penangguhan, dan lain-lain untuk UMKM yang terdampak virus Corona.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Masalah UMKM saat Pandemi Covid-19

Pemerintah saat ini tengah disibukan dengan berbagai upaya untuk menekan laju Covid-19 yang tidak kunjung selesai. Berbagai program dan kebijakan pun bermunculan untuk mengatasi dampak virus mematikan tersebut. Salah satunya di bidang perekonomian yang dewasa ini mengalami keterpurukan. Hal ini karena, dampak Covid-19 menyebabkan perekonomian mengalami keterpurukan di berbagai lini usaha.

Tercatat berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM sebanyak 37.000 UMKM melaporkan pandemi Covid 19 telah memberikan dampak yang sangat serius. Laporan tersebut menyebutkan 56% mengalami penurunan penjualan, 22% terkendala aspek pembiayaan, 15% mengenai distribusi barang, dan 4% kesulitan dalam memasok bahan baku (Kompas, 2020).

Melalui Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dengan mengeluarkan kebijakan relaksasi kredit. Pemberian restrukturisasi pembiayaan kepada debitur melalui relaksasi kredit pun banyak macamnya, diantaranya; penurunan suku bunga, perpanjangan waktu kredit, pengurangan pokok kredit, dan penundaan waktu pembayaran kredit (Santradinata, 2020). Hal ini, didasarkan pada kebijakan masing-masing bank dalam memberikan relaksasi kredit.

Sayangnya, kebijakan tersebut masih belum banyak dimanfaatkan oleh para debitur, misalnya UMKM. Padahal, selama ini UMKM memegang peranan yang cukup vital dalam menunjang perekonomian di tengah masyarakat, seperti di Kampung Batik Kauman. Sejak adanya pandemi Covid-19 UMKM banyak yang kesulitan membayarkan tanggungan kredit ke bank. Hal ini, dikarenakan omset penjualan yang menurun, sementara itu tanggungan pemilik UMKM masih tetap. Kondisi ini, menyebabkan UMKM tersebut dikategorikan *bad debt* atau kredit macet oleh pihak bank.

Berdasarkan kondisi di lapangan, usaha yang dilakukan oleh masyarakat di Kampung Batik Kauman terdiri dari banyak usaha. UMKM disana dapat dikategorikan menjadi jenis usaha yang belum terlalu besar. Beberapa bahkan memilih merumahkan karyawan karena kesulitan

membayarkan upah. Kondisi ini mengakibatkan UMKM di Kelurahan Kauman terancam bangkrut. Oleh karena itu, kebijakan relaksasi kredit sangat dibutuhkan disana demi menjaga kelangsungan UMKM di Kelurahan Kauman.

Selain itu, Kelurahan Kauman merupakan kawasan yang terkenal menjadi tempat wisata dan salah satu sentral Batik di Kota Surakarta. Hal ini membuat peluang usaha disana sangatlah tinggi. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, program pendampingan relaksasi kredit menjadi hal yang sangat penting di aplikasikan untuk pemilik UMKM di Kelurahan Kauman. Hal ini, demi mengoptimalkan potensi lokal dan menjaga stabilitas Kampung Batik Kauman agar tidak lenyap karena krisis ekonomi akibat adanya pandemi Covid-19.

B. Gambaran Umum UMKM di Kelurahan Kauman

Berdasarkan letak geografisnya posisi Kampung Batik Kauman sangatlah strategis, karena berada di sekitar Keraton Kasunanan Surakarta, Pasar Klewer, Benteng Trade Center (BTC) dan lainnya. Maka tidak salah ketika Kampung ini menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi di Kota Surakarta. Karenanya usaha yang digeluri masyarakat pun beragam jenisnya. Namun, hampir didominasi oleh UMKM yang mana belum terlalu besar jenis usahanya.

Usaha pertama yang banyak ditekuni oleh masyarakat di Kelurahan Kauman ialah tekstil, misalnya batik. Usaha batik ini menjadi mata pencaharian utama sejak lama, yang mana sudah menjadi usaha secara turun temurun. Usaha tekstil ini beberapa sudah memiliki *customer* dengan memasok ke berbagai wilayah di Indonesia. Selain itu, usaha tekstil telah menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, sehingga dengan adanya usaha ini potensi masyarakat lokal menjadi teroptimalkan.

Selanjutnya, usaha yang juga banyak digeluti ialah makanan. Namun, tidak sebesar dan sebanyak usaha tekstil tadi. Usaha makanan umumnya hanya dimiliki perorangan. Sasaran pasarnya pun cenderung lebih sempit, yang hanya kepada masyarakat lokal atau masih di sekitar Kelurahan Kauman. Sama halnya dengan usaha kerajinan yang juga masih belum terlalu banyak peminatnya. Namun, usaha ini cenderung memiliki pasar yang lebih luas dari makanan. Hanya saja peran wisatawan sangat mendominasi dalam melancarkan usaha ini.

Pandemi Covid-19 telah banyak merubah tatanan beberapa UMKM di Kelurahan Kauman tersebut. Beberapa UMKM yang terancam gulung tikar karena tidak adanya pemasukan menyebabkan siklus ekonomi menjadi terhambat. Dalam upaya memulihkan UMKM sendiri tentunya perlu peran dari banyak pihak. Baik itu pelaku UMKM sendiri, pemerintah melalui kebijakan yang dikeluarkan, dan akademisi sebagai peranan yang memberikan sarana edukasi kepada pelaku UMKM. Melalui pendampingan kebijakan relaksasi kredit ini, diharapkan dapat menjangkau berbagai macam UMKM agar dapat merasakan manfaat kebijakan yang telah dikeluarkan tersebut.

C. Pendampingan Pengajuan Relaksasi Kredit bagi UMKM di Kelurahan Kauman

Dalam hal pengembangan perekonomian di Kampung Batik Kauman, peran sentral UMKM sangatlah mendominasi. Hal ini disebabkan UMKM berperan sebagai unit-unit usaha yang dikembangkan oleh masyarakat, baik itu perorangan maupun kelompok. UMKM di Kelurahan Kauman pun sangat beragam, diantaranya; tekstil batik, makanan, kerajinan, dan lainnya. Apabila kondisi pandemi ini tidak kunjung selesai, dan upaya yang dilakukan belum maksimal maka akan sangat berpengaruh kepada kelangsungan hidup di Kelurahan Kauman.

Pendampingan pengajuan relaksasi kredit menjadi hal yang dibutuhkan UMKM di saat pandemi. Penurunan omset penjualan yang begitu drastic, tetapi dibarengi pembayaran kredit yang berjalan normal. Dampaknya, akan menghambat stabilitas ekonomi karena sulitnya UMKM untuk berkembang. Minimnya sosialisasi mengenai kebijakan relaksasi kredit juga menjadi salah satu

penghambat. Karena kebijakan tersebut kemudian akan didapatkan oleh sebagian UMKM saja, sehingga manfaat dan niat baik pemerintah melalui kebijakan tersebut menjadi tidak maksimal. Selain itu, sosialisasi yang tidak diterima seluruh kalangan pelaku bisnis khususnya UMKM Batik Kauman, dapat mengakibatkan asimetri informasi.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui observasi dan *interview* kepada beberapa pelaku UMKM di Kampung Batik Kauman, kebijakan relaksasi kredit belum sepenuhnya menjangkau seluruh kalangan. Maka dari itu, ditemukan beberapa UMKM yang tidak mengetahui cara mengajukan relaksasi kredit. Beberapa lainnya justru tidak mengetahui adanya kebijakan relaksasi kredit tersebut. Maka dari itu, pendampingan dilakukan sebagai langkah strategis dalam memberikan edukasi dan praktik mengenai kebijakan relaksasi kredit.

Program ini memiliki sasaran berupa UMKM di Kelurahan Kauman. Metode yang digunakan dikemas dengan menarik melalui partisipasi dan peran aktif UMKM itu sendiri. Sosialisasi mengenai relaksasi kredit menjadi sarana edukasi mendasar agar UMKM memahami skema dan tata cara pengajuan relaksasi kredit. Fokus materi yang disampaikan ialah pengertian, syarat-syarat yang harus dipenuhi, dan lainnya yang berhubungan dengan program relaksasi kredit. Pengemasan materi dibuat melalui bahasa yang sederhana agar mudah dipahami karena berbagai latar belakang pemilik UMKM. Selain itu, interaksi langsung juga ditekankan agar pemilik UMKM menentukan langkah-langkah selanjutnya yang akan mereka ambil.

Dalam proses pendampingan ini, terdapat 24 peserta yang terlibat dalam proses pengajuan relaksasi kredit. Keberhasilan program ini salah satu faktor terbesarnya ialah para pemilik UMKM sendiri. Karena rangkaian pengajuan yang membutuhkan syarat-syarat yang harus dipenuhi, serta waktu yang dibutuhkan pun tidaklah sebentar. Oleh karena itu, antusiasme dan kesabaran pemilik UMKM menjadi penentu agar program ini berjalan sebagai mana mestinya.

Hasil lapangan menunjukkan antusiasme dari pemilik UMKM di Kelurahan Kauman terbilang cukup tinggi. Sejak program ini di inisiasi, masyarakat sudah menerima dan bahkan didukung oleh tokoh masyarakat setempat. Hal ini yang menyebabkan pendampingan menjadi tidak terlalu sulit dan diskusi saat kegiatan cenderung berjalan dengan baik. Setelah pengedukasian ini dilakukan, respon masyarakat pemilik UMKM di Kampung Batik Kauman menegaskan program ini sangat membantu pemilik UMKM, khususnya menjadi jalan keluar keuangan yang selama ini mandek akibat pandemi.

Hasil dari kegiatan ini selain memberikan edukasi berupa pengetahuan akan relaksasi kredit dan tata cara pengajuannya, juga meningkatkan optimisme pelaku UMKM di Kelurahan Kauman yang terkendala faktor keuangan. Selain itu, manfaat dari kebijakan pemerintah ini juga dapat menjangkau ke wilayah lebih luas. Khususnya para pelaku UMKM di Kelurahan Kauman dan tidak menutup kemungkinan informasi itu akan menjangkau pelaku UMKM lainnya.

4. KESIMPULAN

Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian di berbagai wilayah pada dasarnya memiliki permasalahan yang hampir sama. Seperti yang terjadi pada UMKM di Kelurahan Kauman. Daerah tersebut termasuk kedalam wilayah yang sangat terasa dampaknya. Hal ini karena kawasan tersebut merupakan tempat yang menjadi destinasi wisata. Semua UMKM terus berupaya dalam memulihkan kembali perekonomiannya. Meskipun situasi pandemi Covid-19 yang tidak kunjung selesai. Namun, munculnya kebijakan pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dengan mengeluarkan relaksasi kredit membawa harapan baru pada pelaku UMKM. Pemberian restrukturisasi pembiayaan kepada debitur memberikan jawaban atas kebutuhan pelaku UMKM terhadap keuangan. Program tersebut telah terlaksana dengan sasaran UMKM di Kelurahan Kauman. Pengaruh kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada pemilik

UMKM sekaligus menimbulkan optimisme pada usahanya agar dapat bangkit kembali di tengah pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Amindoni, Ayomi. 2020. Virus corona: Pendapatan usaha kecil 'pupus' akibat covid 19, pemerintah siapkan bantuan sosial untuk pekerja harian <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52059235>. Diakses pada tanggal 28 April 2020 pukul 20:00 WIB.
- Dinas Pariwisata Kota Surakarta. 2020. Kampung Batik Kauman. <https://pariwisatasolo.surakarta.go.id/destinations/kampung-batik-kauman/>. Diakses pada tanggal 27 April 2020 pukul 16:00
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. 2020. covid19.go.id. Diakses pada tanggal 26 April 2020.
- Harian Kompas. 2020. Sebanyak 37.000 UMKM Terdampak Virus Corona. <https://money.kompas.com/read/2020/04/17/051200426/sebanyak-37.000-umkm-terdampak-virus-corona> Diakses pada 22 November pukul 18.35.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. NOMOR 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Pojk Stimulus Dampak Covid-19). Ringkasan Eksekutif.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. POJK Nomor 14/POJK.05/2020 Tentang Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 Bagi Lembaga Jasa Keuangan Nonbank. SP 31/DHMS/OJK/IV/2020.
- Santradinata, dkk., (2020), “Analisis Hukum Relaksasi Kredit Saat Pandemi Corona dengan Kelonggaran Kredit Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/PJOK.03/2020”, *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Vol.4, No.2, hal. 613-620.
- Wikipedia. 2020. Template:2019–20 coronavirus pandemic data. https://en.wikipedia.org/wiki/Template:2019–20_coronavirus_pandemic_data . Diakses pada tanggal 27 April 2020 pukul 19:00.